

## **BAB IV**

### **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN NICOLAS MADURO TERHADAP KETIDAKBERLANJUTAN NUKLIR VENEZUELA DENGAN RUSIA**

Dalam bab ini akan mendeskripsikan mengenai sosok Hugo Chavez dan sosok Nicolas Maduro, dilihat dari gaya kepemimpinan keduanya yang menjadi pengaruh dalam pembuatan keputusan atau kebijakan. Dalam bab ini juga akan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan yang kharismatik seorang pemimpin yakni Hugo Chavez maupun Nicolas Maduro dalam kerjasama nuklir dengan Rusia..

Setelah melihat bagaimana gagasan awal program nuklir Venezuela serta prioritas kepentingan nasional Venezuela dalam rangka pengembangan nuklir dengan bekerjasama dengan Rusia, dapat dilihat bahwa perubahan prioritas antara masa pemerintahan Hugo Chavez dengan masa pemerintahan Nicolas Maduro yang menjadi salah satu alasan ketidakberlanjutan program nuklir Venezuela.

Selain itu, ada pengaruh dari gaya kepemimpinan Hugo Chavez yang kharismatik pada masa itu yang juga menjadi alasan utama mengapa pada masa kepemimpinannya beliau program nuklir tersebut menjadi isu utama dan menjadi salah satu prioritas dalam rangka pembangunan nasional Venezuela. Dimana nuklir tersebut tidak hanya dilihat sebagai kepentingan nasionalnya akan tetapi sebagai kepentingan pribadi Hugo Chavez dalam upaya rangka menjadikan nuklir sebagai bargaining politik bagi negara lain terhadap Venezuela dan membentuk

negara multipolar. Namun dalam hal ini Chavez dengan kharisma nya mampu memengaruhi para pengikutya untuk menjadikan nuklir sebagai pembangunan nasional dan untuk kesejahteraan masyarakat Venezuela

Kerjasama pembangunan nuklir Venezuela dengan Rusia pada masa pemerintahan presiden Nicolas Maduro tidak berkelanjutan. Sebelumnya pada tahun 2011 ketika reaktor milik Jepang mengalami kerusakan sehingga menyebabkan krisis pangan serta merusak ekosistem. Dan pemerintahan Venezuela dimana pada saat itu masih di pengang oleh Hugo Chavez membuat pernyataan bahwa pembangunan nuklir Venezuela dibekukan. Hingga pada saat ini nuklir Venezuela seakan redup dari berita dan sorotan publik, akan tetapi pembangunan nuklir tersebut sempat membuat pandangan yang kontroversial oleh publik.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter Hugo Chavez sangat memengaruhi program pembangunan nuklir Venezuela dengan Rusia. Dengan karakter tegas, berwibawa dan gaya memimpin Hugo Chavez yang mempunyai kharisma, sehingga Hugo Chavez mampu memengaruhi masyarakat bahwa pembangunan nuklir merupakan salah satu upaya membangun perindustrian, pembangkit listrik, teknologi kesehatan dan sebagai penelitian bagi para peneliti di Venezuela. Akan tetapi bahwa tidak dapat dipungkiri juga bahwa pembangunan nuklir tersebut merupakan kepentingan pribadi Venezuela untuk menjadikan Venezuela sebagai negara yang dipertimbangkan di dunia internasional dengan nuklirnya.

Namun, pada masa pemerintahan presiden Nicolas Maduro pembangunan reaktor nuklir Venezuela mengalami kemuduran dan nuklir dalam pandangan beliau hanya sebagai kebutuhan. Jika kita lihat bahwa sumberdaya alam Venezuela khususnya di sektor energi sangat melimpah dengan Venezuela sebagai negara pengekspor minyak terbesar ke lima di seluruh dunia. Nicolas Maduro menganggap bahwa nuklir belum dibutuhkan oleh Venezuela sebagai asupan energi baru dalam rangka pembangunan nasional. Dalam hal ini juga bahwa Nicolas Maduro belum dan tidak mempunyai rencana jangka panjang dalam proses pembangunan nuklir untuk Venezuela. Dan dengan karakter pemimpin Nicolas Maduro yang tidak secharismatik Hugo Chavez sehingga Maduro tidak mampu untuk mengungkit isu nuklir sebagai politik dalam dunia internasional. Jika dijabarkan tentang pengaruh faktor kharisma terhadap tidak berlanjutnya program nuklir Venezuela dengan Rusia adalah sebagai berikut:

#### **A. Perbandingan Karakter Kepemimpinan Hugo Chavez dan Nicolas Maduro**

##### **1. Profil Nicolas Maduro**

Nicolas Maduro Moro adalah seorang presiden venezuela yang mulai menjabat pada tahun 2013. Lahir pada tanggal 23 November 1962, di Caracas, Venezuela, Nicolás Maduro bekerja sebagai sopir bus sebelum bernama menteri luar negeri dari negara asalnya pada tahun 2006.<sup>1</sup> Meskipun latarbelakang Nicolas Maduro merupakan mantan supir bus akan tetapi

---

<sup>1</sup> Editors, Biography.com."Nicolás Maduro Biography". Diakses di <<http://www.biography.com/people/nicols-maduro-21145011>> pada 26 November 2015

Nicolas Maduro cerdas dalam berpolitik salah satunya yakni bahwa dia yang telah berhasil menggantung kekuasaan dalam Venezuela dirusak oleh kejahatan, korupsi dan masalah ekonomi. Seperti Chavez, Maduro adalah sayap kiri yang mendukung program untuk kontrol miskin dan pemerintah dari lembaga dan media.<sup>2</sup> Maduro menikah dengan Cilia Flores, sesama aktivis Chavista ia bertemu saat Chavez berada di penjara untuk upaya kudeta 1992. Dia memiliki satu anak - juga bernama Nicolas dan dua cucu.

Maduro dibesarkan di Caracas, dan memiliki seorang pemuda yang khas. Dia memeluk sosialisme sejak usia dini. Dia tidak pernah kuliah, tapi mendapat pekerjaan sebagai sopir bus untuk kota Caracas. Dia adalah seorang pria muda yang ambisius, namun, dan segera mengambil alih sebagai pemimpin serikat bus driver kota.<sup>3</sup> Awal karir politik Nicolas Maduro yakni sejak beliau resmi masuk politik di tahun 90-an. Dia terpilih untuk Majelis Konstituante Nasional pada tahun 1999, dan kemudian memenangkan pemilu untuk Majelis Nasional. Pada tahun 2005, ia menjadi ketua Majelis.<sup>4</sup> Maduro terpilih menjadi anggota Kongres pada tahun 1998 dan memulai masa jabatannya pada tahun 1999.

Meskipun dia adalah seorang legislator pemula, kesetiaan yang teguh kepada Chavez lunas dan dia bernama kepala Gerakan untuk blok partai Republik Kelima di Kongres. Dia ditunjuk untuk beberapa komite kongres

---

<sup>2</sup> Christopher Minster. "Biography of Nicolas Maduro". Diakses di <<http://latinamericanhistory.about.com/od/presidentsanddictators/fl/Biography-of-Nicolas-Maduro.htm>> pada 27 November 2015

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Editors, Biography.com, Op. Cit

penting, termasuk yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial, pemuda dan “Partisipasi Sipil.” Pada tahun 1999 Presiden Chavez memutuskan untuk menulis ulang konstitusi: Maduro sekali lagi memegang posisi penting dalam majelis konstitusi.<sup>5</sup>

Pada tahun 2006 Maduro ditunjuk untuk pos tertinggi nya sejauh: Menteri Hubungan Eksternal. Dia diadakan ini sampai 2012 ketika ia diangkat Wakil Presiden. Chavez meninggal pada 5 Maret 2013, dan Maduro melangkah untuk menggantikannya, meskipun konstitusi Venezuela tampaknya menyarankan bahwa Ketua Majelis Nasional harus secara hukum menjadi presiden sementara. Maduro telah menyimpang sedikit dari cetak biru yang didirikan oleh mentornya, Chavez. Dia terus mendukung program-program masyarakat miskin dengan mengorbankan kelas menengah dan atas.

Pada tahun 2014, Maduro entah bagaimana menempel ke kekuasaan meskipun ekonomi memburuk dan peningkatan keberanian pemimpin oposisi. Terjun harga minyak telah mendorong perekonomian ke jurang kehancuran, dan kekurangan dari benda sehari-hari di toko-toko telah menyebabkan penimbunan, pasar gelap dan penyakit sosial lainnya. Meskipun peringkat persetujuan Maduro ini telah menurun drastis, namun ia telah mempertahankan mencengkeram kekuasaan sejauh ini. Venezuela menghadapi masalah serius. Meskipun negara memiliki industri minyak miliar dolar, perekonomian berada dalam reruntuhan. Inflasi merajalela dan mata uang sangat tidak stabil bahwa pemerintah telah harus menciptakan

---

<sup>5</sup>Minster, Op. Cit

kontrol yang ketat. Ekonom internasional percaya bahwa pemerintah menekan Bank Sentral dalam merilis laporan pada bulan Desember 2013 yang tidak akurat mencerminkan keadaan sebenarnya dari ekonomi Venezuela. Kejahatan mencapai di rekor tertinggi, terutama di Caracas. Pihak oposisi memperoleh kekuatan sebagai kekuatan Chavez 'hantu memudar'.<sup>6</sup>

## **2. Perbedaan Karakter Kedua Pemimpin Venezuela**

Dalam hal ini bahwa bisa kita lihat perbedaan antara Hugo Chavez dan Nicolas Maduro adalah latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Dimana Hugo Chavez mempunyai latar belakang pendidikan di dalam bidang militer dan bekerja sebagai kolonel di militer Venezuela. Hal ini membuktikan bahwa Hugo Chavez mempunyai latar kepemimpinan yang lebih dibandingkan dengan Nicolas Maduro. Dimana Nicolas Maduro merupakan mantan supir yang diangkat oleh Hugo Chavez menjadi menteri luar negeri Venezuela karena beliau aktif dalam dunia sosial. Meskipun Nicolas Maduro tidak berat dalam bidang politiknya bahwa Nicolas Maduro mumpuni dalam pembangunan sosila di Venezuela.

Hugo Chavez yang terkenal dengan kepemimpinannya yang anti status quo dan selalu berada dalam politik kiri pada pemerintahannya dan bisa juga menempatkan dirinya dalam posisi kanan.<sup>7</sup> Hal ini yang membuat banyak perubahan pada era Chavez di Venezuela. Di sisi lain bahwa Chavez mempunyai kharisma yang mampu membuatnya menjadi revolusioner di

---

<sup>6</sup>Ibid

<sup>7</sup>David Smilde, 2008. "The Social Structure Of Hugo Chaves". Diakses di <<http://contexs.org/articels/smilde/>> pada 29 November 2015

Venezuela dalam situasi krisis yang pada masa itu yakni tahun 1998 sejak terpilihnya beliau menjadi Presiden Venezuela. Hal ini juga yang disebutkan oleh Conger dan Kanungo tentang kharismatik pemimpin muncul atas dasar situasi krisis seperti yang dialami oleh Hugo Chavez.

Berbanding terbalik dengan Nicolas Maduro yang lebih terpengaruh dengan status quo yang ada di Venezuela dan dalam menghadapi situasi krisis Nicolas Maduro tidak mampu memnembangkan visi nya. Sehingga kita lihat bahwa pada era Nicolas Maduro dikecam sebagai penyebab runtuhnya perekonomian Venezuela. Dan pada masa kepemimpinannya sekarang ini banyak terjadi pemberontakan hingga hampir menyebabkan kudeta terhadapnya.

## **B. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Diskontinuitas**

### **Program Nuklir Venezuela**

Pengaruh dari gaya kepemimpinan Presiden Nicolas Maduro terhadap ketidakberlanjutan kerjasama program nuklir Venezuela dengan Rusia adalah bahwa Nicolas Maduro tidak sekarimatik Hugo Chavez yang mempunyai kepentingan, strategi lain dan ketidakpuasan dengan status quo yang ada pada masa itu yakni saat perencanaan pembangunan reaktor nuklir tersebut, dan dapat dibuktikan yakni dengan data sebagai berikut:

#### **1. Nuklir Venezuela Dengan Rusia Sebagai Fantasi Politik Hugo Chavez**

Venezuela menghentikan program pembangunan nuklirnya dengan bekerjasama dengan Rusia adalah karena rencana tersebut merupakan ambisi

mantan presiden Venezuela Hugo Chavez yang menggunakan nuklir bukan hanya sebagai asupan energi bagi negara tersebut akan tetapi nuklir tersebut digunakan sebagai prestise bagi negaranya. Kerjasama nuklir yang dilakukan oleh Venezuela dengan Rusia merupakan sebuah fantasi politik yang dilakukan oleh Hugo Chavez dari pada langkah yang ditunjukkan untuk tujuan perekonomian, karena pada dasarnya negara seperti Venezuela yang mempunyai cukup dengan cadangan energinya tidak memerlukan nuklir sebagai asupan energi baru bagi negaranya untuk kepentingan pembangkit listrik, medis maupun perindustrian.<sup>8</sup> Sedangkan Hugo Chavez justru lebih menekankan kerjasama pada sektor persenjataan dengan Rusia dalam upaya membangun dunia yang multipolar.

Jika kita lihat bahwa pembangunan reaktor nuklir di Venezuela seperti mustahil untuk kedepannya mengingat negara tersebut minim dengan sumberdaya nuklir, tidak mempunyai teknisi yang ahli dalam bidang nuklir yang berkualitas untuk menjalankan pembangkit nuklir, dan juga mengingat krisis global bagi Venezuela tidak mampu untuk membangun infrastruktur yang diperlukan.<sup>9</sup> Selain itu industri ekspor nuklir Rusia yang berlebihan juga masih meragukan kemampuan Chavez untuk menindaklanjuti kesepakatan. Sehingga akhirnya Rusia dan Venezuela menjadi kurang tertarik dalam menggunakan kerjasama nuklir untuk mengirim sinyal ke Amerika Serikat. Dan sebagai masalah praktis Rusia akan terus mengirim pasokan senjata dan

---

<sup>8</sup>RIA Novosti, 2008."Russia to Build Nuclear Power Plant in Venezuela". Diakses di <<http://en.rian.ru>> Pada 26 November 2015

<sup>9</sup> BBC Monitoring, 2008."Russian Media Disagree in Assessment of Venezuela Visit" Diakses di <http://www.OSCdocumentCEP20081128950343>. Pada 26 November 2015

kerjasama militer dengan Venezuela karena mengingat Amerika Serikat merupakan mitra dagang minyak terbesar bagi Venezuela.<sup>10</sup> Dalam hal ini bahwa Rusia juga menutupi kepentingan keduanya dalam bidang politik ke sektor perekonomian antar kerjasama kedua negara tersebut.

Selain itu, Hugo Chavez menggunakan kesepakatan nuklir untuk membangun dukungan domestik selama pemilu yang akan datang dan mengimbangi pengaruh Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin.<sup>11</sup> Dengan kata lain bahwa selama kesepakatan kerjasama pembangunan nuklir Venezuela dengan Rusia merupakan ambisi politik Hugo Chavez dimana, dia mampu menawarkan ambisi pribadi ke dalam bentuk kepentingan nasional sehingga dalam pembangunan reaktor nuklir akan berkembang atas visi yang dimiliki oleh Hugo Chavez itu sendiri. Lain halnya dengan Nicolas Maduro bahwa lawannya dalam pemilu yakni Henrique Capriles tahun 2013 lalu menyebutkan bahwa Maduro tidak mempunyai misi atau pun visi dalam kerjasama nuklir dengan Rusia. Justru lebih intens dalam kerjasama persenjataan dengan Rusia.

Di situ kita melihat bahwa Hugo Chavez mempunyai strategi yang tidak konvensional bahwa kepemimpinan yang mempunyai kharisma selayaknya Hugo Chavez akan melakukan politik sebagai upaya deterrence bagi negaranya terhadap musuhnya. Sehingga Hugo Chavez mengupayakan pembangunan

---

<sup>10</sup> Cesar Alvarez. J, 2009. "Venezuela's Oil-Based Economy" Diakses di <[www.cfr.org](http://www.cfr.org)> Pada 26 November 2015

<sup>11</sup> Brian Ellsworth and Ana Isabel Martinez, 2008. "Venezuela Set to Develop Nuclear Power" Diakses di <[www.ipsnews.net](http://www.ipsnews.net)> pada 26 November 2015

reaktor nuklir dengan mitra kerjasama Rusia. Dimana tujuan kedua negara tersebut adalah sama yakni membangun dunia yang multipolar dan menghilangkan hegemoni Amerika Serikat. Disisi lain Nicolas Maduro yang menggunakan cara-cara yang konvensional dalam pembangunan negaranya akan lebih cenderung kepada pemilihan prioritas dalam pembangunan nasional terutama penanggulangan krisis di sektor ekonomi di Venezuela.

## **2. Kebijakan Nicolas Maduro Berdasarkan Status Quo Sumberdaya**

### **Alam Venezuela**

Pada bulan Februari tahun 1967, Venezuela menandatangani perjanjian pelarangan senjata nuklir di Amerika Latin dan Karibia (Tlatelolco Treaty); hingga perjanjian tersebut diratifikasi tiga tahun kemudian yakni di bulan Maret 1970. Perjanjian tersebut yang akhirnya mulai berlaku pada Oktober 2002, melarang akuisi produksi, penggunaan, pengujian atau kepemilikan senjata nuklir di wilayah tersebut.<sup>12</sup> Diatas dengan kata lain bahwa kebijakan pembangunan reaktor nuklir di Venezuela adalah kebijakan Hugo Chavez yang berusaha di atas hukum yang berlaku. Dimana Venezuela adalah merupakan salah satu negara anggota kawasan bebas nuklir di wilayah Amerika Latin hal ini menunjukkan bahwa Hugo Chavez pada saat itu mampu memengaruhi masyarakat bahwa nuklir yang akan dibangun oleh Venezuela merupakan tujuan damai. Artikulasi visi yang dibuat oleh Hugo Chavez yang dapat membuat nuklir pada masa kepemimpinana menjadi momentum utama dalam rangka pembangunannasional.

---

<sup>12</sup>Sarah Diehl, Op. Cit

Hal tersebut membuktikan bahwa nuklir pada masa kepemimpinan Nicolas Maduro tidak menjadi prioritas utama dalam rangka pembangunan nasional yakni antara lain pembangunan pembangkit listrik, sebagai sarana medis dan perindustrian di Venezuela. Karena dalam hal ini Nicolas Maduro hanya mampu dalam meneruskan program yang dari masa pemerintahan Hugo Chavez, karena Maduro juga tidak dapat mengartikulasikan visi dalam pembangunan nuklir. Maduro menganggap bahwa nuklir merupakan suatu kebutuhan akan tetapi Venezuela dengan mempunyai sumberdaya alam seperti minyak bumi, gas alam, air sebagai pembangkit listrik dibandingkan pengembangan nuklir di Venezuela yang memicu kontroversial dunia.

Oleh karena itu kita melihat bahwa pengaruh dari kharisma Hugo Chavez dan gaya non kharismatik Nicolas Maduro dapat berpengaruh dalam mengartikulasi visi keduanya serta kebijakan yang keduanya ambil. Dimana Hugo Chavez dapat mengartikulasikan visi pribadinya dalam pembangunan nuklir menjadi kepentingan nasional dimana hal tersebut yang mampu memengaruhi nasionalnya maupun internasional. Di sisi lain Nicolas Maduro yang hanya terpaku atas kebijakannya yang menganggap bahwa lebih mendahulukan prioritas yakni mengatasi kriminalitas, krisis perekonomian, inflasi, dan penurunan harga minyak dunia dibandingkan membuat kebijakan yang kontroversial.